

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika adalah salah satu pengetahuan yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir. Hal ini didukung oleh James dan James (dalam Noer, 2017 : 2) bahwa matematika terkait ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Belajar matematika harus memahami berbagai konsep sehingga tidak cukup hanya menghafal. Konsep-konsep matematika harus dipelajari secara berurutan dari konsep dasar kekonsep yang lebih tinggi. Siswa perlu menguasai matematika dengan baik karena matematika sebagai ilmu dasar.

Matematika merupakan salah satu muatan di sekolah dasar yang tercantum pada kurikulum 2013. Proses pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Salah satu tujuan pembelajaran matematika yakni dapat membentuk pola pikir siswa yang rasional dan masuk akal yang digunakan sebagai alat untuk menyelesaikan suatu masalah.

Mencapai salah satu tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat dilakukan dalam suatu kegiatan yakni dengan belajar. Fathurrohman (2017:8) mengatakan bahwa belajar merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang melalui interaksi individu dengan lingkungan untuk memperoleh penguasaan dan penyerapan informasi dalam ranah kognitif, afektif, psikomotor. Seseorang yang telah melakukan proses belajar akan mengalami beberapa perubahan perilaku yang bersifat positif dan permanen.

Belajar memiliki beberapa faktor yang dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2010:239), faktor yang mempengaruhi permasalahan dalam belajar yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi belajar, sikap terhadap belajar, mengolah bahan belajar, konsentrasi belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, unjuk hasil belajar, intelegensi dan keberhasilan belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar serta cita-cita siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup sarana dan prasarana pembelajaran, guru sebagai fasilitator, ketentuan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah.

Sementara itu, menurut Danang dan Burhanudin (2015:16) terdapat aspek-aspek kepribadian yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian dengan prestasi atau hasil belajar yakni *locus of control*, *self efficacy*, dan kreativitas. *Locus of control* menggambarkan tingkat dimana seseorang mempercayai bahwa perilaku dapat berpengaruh terhadap apa yang terjadi pada diri orang tersebut. *Self efficacy* merupakan kepercayaan individu pada kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan tugas yang spesifik. Sementara itu, kreativitas merupakan suatu ciri kepribadian yang menyertakan kemampuan untuk menghentikan kebiasaan berpikir yang mengikat agar mencetuskan ide-ide baru dan bermanfaat.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, salah satu dari ketiga aspek kepribadian yang berkaitan dengan prestasi individu yaitu *self efficacy* (efikasi diri). Keyakinan siswa dalam mengerjakan tugas maupun tindakan tertentu disebut juga efikasi diri. Tugas yang diartikan disini dapat berupa tes ataupun soal dan meminta siswa menyelesaikan tes ataupun soal tersebut.

Efikasi diri siswa pada penyelesaian masalah matematika penting untuk dikembangkan sebab : 1) efikasi diri siswa pada pelajaran matematika sangat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas (Shadiq, 2007 : 1), 2) kemampuan matematika dalam pemecahan masalah matematika dibentuk oleh efikasi diri siswa (Bandura, 1993: 119), 3) kebanyakan siswa menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit, menyebabkan stres, serta membosankan, yang mana permasalahan tersebut dapat dikurangi bahkan dihilangkan dengan efikasi yang tinggi yang dimiliki oleh siswa (Leonard dan Supardi, 2010: 342).

Efikasi diri muncul secara bertahap melalui pengalaman kemampuan kognitif, sosial, bahasa, dan keterampilan fisik yang kompleks. Efikasi diri merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh pada pencapaian akademik khususnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Seringkali siswa tidak mampu menunjukkan prestasi akademiknya secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan siswa sering merasa tidak yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan soal yang diberikan akan membuat siswa semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas siswa dan ada perasaan mampu pada dirinya (Amir dan risnawati, 2015:156). Selain itu efikasi diri memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni dapat memotivasi siswa agar berhasil mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan yang dalam hal ini dapat berupa tugas. Ketika diberikan soal, seringkali siswa berpikir tidak dapat menyelesaikannya karena keyakinan yang ada dalam dirinya menyatakan bahwa ia tidak akan mampu memecahkan permasalahan dalam soal.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di kelas V SDN Tondowulan 1 Plandaan Jombang diperoleh informasi bahwa pada saat guru memberikan soal masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut. Selain itu juga, terlihat sikap atau perilaku menyerah siswa ketika menjumpai kesulitan dalam mempelajari maupun menyelesaikan masalah. Pada akhirnya guru memberikan penjelasan pada penyelesaian soal tersebut. Demikian halnya ketika siswa memperoleh informasi mengenai suatu materi dimana materi tersebut sulit maka siswa berkecenderungan tidak mempunyai keyakinan mampu untuk mempelajarinya bahkan memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan materi tersebut.

Selain permasalahan tersebut, diperoleh fakta bahwa sebagian besar siswa menyatakan tidak menyukai matematika. Hal ini disebabkan siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dimengerti dan terdapat banyak soal matematika yang sulit untuk dikerjakan atau diselesaikan. Hal ini sejalan dengan anggapan siswa yang menyatakan pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit karena dalam penyelesaian soal matematika tersebut harus memahami maksud dari soal tersebut sehingga siswa memerlukan pemikiran yang kompleks. Siswa yang merasa mempunyai kemampuan rata-rata akan menyerah atau putus asa terlebih dahulu dalam menyelesaikan soal matematika. Hal tersebut, menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah terbukti hasil belajar matematika ketika ulangan materi bangun ruang, sebagian besar hasil belajar matematika siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal ini sesuai dengan pendapat Bandura (dalam Subaidi, 2016: 64) bahwa siswa yang mempunyai efikasi diri rendah mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas serta menganggap tugas tersebut sebagai ancaman dirinya. Siswa yang mempunyai aspirasi rendah serta komitmen yang lemah pada tujuan cenderung menyerah. Berbeda dengan individu yang mempunyai efikasi diri tinggi akan memiliki aspirasi tinggi dan komitmen yang tinggi pada tujuan serta tugas yang sulit dianggap sebagai tantangan untuk dipecahkan dari pada menganggap hal tersebut sebagai ancaman yang harus dihindari.

Efikasi diri siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika dikatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin cepat siswa tersebut memecahkan soal matematika serta cermat dalam komputasi matematika (Subaidi, 2016 :65). Efikasi diri ini, dalam matematika terbentuk akibat sikap positif terhadap matematika yang mana dengan sikap positif ini dapat memecahkan masalah matematika sesuai dengan kemampuan aktual yang dimiliki (Bandura, 1993 :119).

Siswa membutuhkan efikasi diri yang kuat atau tinggi dalam menyelesaikan masalah dalam soal matematika agar dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi akan lebih mampu bertahan menghadapi masalah matematika tersebut, mudah menyelesaikan tugas, dan kegagalan menyelesaikan tugas atau soal matematika tersebut dianggap karena kurangnya usaha atau belajar. Berbanding terbalik dengan siswa yang mempunyai efikasi diri lemah atau rendah cenderung rentan dan mudah menyerah menghadapi masalah matematika tersebut, mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas atau soal matematika tersebut, dan kegagalan menyelesaikan

soal matematika tersebut dianggap akibat dari kurangnya kemampuan matematika. Hal inilah yang mengakibatkan siswa tidak dapat mencapai keberhasilan belajar dalam pembelajaran matematika tersebut (Subaidi, 2016 : 65).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui efikasi diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada kelas V Sekolah Dasar. Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Profil Efikasi Diri dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Volume Balok Ditinjau dari Kemampuan Siswa kelas V SDN Tondowulan 1 Plandaan Jombang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana profil efikasi diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi volume balok ditinjau dari kemampuan siswa kelas V SDN Tondowulan 1 Plandaan Jombang?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menggambarkan profil efikasi diri dalam menyelesaikan soal matematika materi volume balok ditinjau dari kemampuan siswa kelas V SDN Tondowulan 1 Plandaan.

#### **D. Manfaat**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta gambaran bagi pembaca berkaitan tentang efikasi diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi bangun ruang yakni volume balok kelas V Sekolah Dasar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan menambah referensi bahan kajian penelitian.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan guru tentang efikasi diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi bangun ruang yakni volume balok sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan membuat siswa mempunyai efikasi diri yang baik serta proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi siswa, siswa dapat mengetahui dan memahami efikasi diri yang terdapat pada diri siswa itu sendiri sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta hasil belajar yang didapatkan akan lebih optimal.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah suatu wawasan serta informasi tentang profil efikasi diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika serta dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **E. Batasan Penelitian**

Pada penelitian ini memiliki beberapa batasan terhadap penelitian untuk menghindari bahasan terlalu luas dan lebar serta keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian, antara lain :

- 1) Penelitian ini berfokus untuk mengetahui dan mendeskripsikan profil efikasi diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada bahasan atau materi volume bangun ruang balok.
- 2) Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tondowulan 1 Plandaan Jombang dengan subjek yang terdiri dari masing-masing tiga siswa kelas V yang memiliki kemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa soal tes matematika pada materi volume bangun ruang balok dan pedoman wawancara.

### **F. Definisi Istilah**

1. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Pada proses belajar dan pendidikan, efikasi diri diperlukan dalam setiap diri siswa supaya siswa yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga kesulitan-kesulitan dalam belajar dapat diselesaikan dengan baik. Efikasi diri memiliki 3 dimensi yakni dimensi *level*, *generality*, dan *strength*.
2. Menyelesaikan soal matematika merupakan upaya yang dikerjakan dalam mencari jalan keluar untuk menemukan suatu jawaban dari suatu permasalahan yang diberikan pada bidang matematika. Pada penelitian ini menyelesaikan

soal matematika terlihat dari penyelesaian soal matematika materi volume balok.